

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM BERITA
POLITIK PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM
EDISI 2022**

Oleh

Wafit Azizah

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan & ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

Wafitazizah023@gmail.com

Abstrak

*Berdasarkan Analisis yang diperoleh wacana merupakan satuan Bahasa paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan Bahasa dibawahnya adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Suatu wacana tidak dapat dipisahkan dari unsur kohesi dan koherensi yang muncul sebagai alat untuk menciptakan suatu kalimat yang selaras, utuh, juga menjadi kepaduan yang lebih mudah untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kohesi dan koherensi dalam wacana yang ada di wacana dalam berita politik pada media online KOMPAS. Wacana merupakan bagian penting di dalam suatu kebahasaan, dalam wacana terdapat kohesi dan koherensi memiliki peran penting dalam menulis karangan, baik yang akan menulis atau yang sudah menjadi sebuah karangan. Subjek yang menjadi penelitian ini yaitu kalimat yang terdapat jenis kohesi dan koherensi dalam berita Politik media online di Kompas.com. pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data, lalu data tersebut dikelompokkan sesuai penggunaan jenis kohesi dan koherensi. Lalu, data tersebut dianalisis dan disajikan secara informal. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik baca dan Teknik catat. Teknik penyajian data menggunakan Teknik informal. Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur. Keutuhan itu sendiri dibangun oleh komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Aspek yang dimaksud adalah kohesi dan koherensi. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yaitu meneliti hubungan makna yang di sampaikan pada teks berita Kompas.com dalam jaringan dan alat-alat kohesi yang digunakan untuk menghasilkan wacana yang kohesif serta koheren. Wacana dalam berita politik merupakan wacana yang berisi informasi politik Oleh karena itu harus ditulis menggunakan Bahasa yang jelas, runtut, dan logis. **Kata Kunci** : Kohesi, koheren, berita.*

Abstract

Based on the analysis obtained, discourse is the largest unit of language used in communication. The units of language below are sentences, phrases, words, and sounds. A discourse cannot be separated from the elements of cohesion and coherence which appear as a tool to create a sentence that is harmonious, complete, and becomes a cohesiveness that is easier to understand. This study aims to determine the factors of cohesion and coherence in discourse in political news on KOMPAS online media. Discourse is an important part of a

language, in discourse there is cohesion and coherence has an important role in writing essay, both those who are going to write or those that have already become an essay. The subject of this research is sentences that contain types of cohesion and coherence in online media political news on Kompas.com. The approach used is a qualitative approach. The design of this research is by collecting data, then the data is grouped according to the use of the type of cohesion and coherence. Then, the data is analyzed and presented informally. Data collection techniques using reading techniques and note-taking techniques. Data presentation techniques use informal techniques. A discourse is required to have structural integrity. Wholeness itself is built by components that are intertwined within a discursive organization. The aspects in question are cohesion and coherence. It is on this basis that this research was conducted, namely examining the relationship of meaning conveyed in Kompas.com news texts in the network and the cohesion tools used to produce cohesive and coherent discourse. Discourse in political news is discourse that contains political information. Therefore, it must be written using clear, coherent, and logical language.

Keywords: Cohesion, coherence, news.

PENDAHULUAN

Wacana adalah salah satu bagian dari strata kebahasaan yang menduduki posisi tertinggi. Wacana juga merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung wacana meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, klausa, paragraf, hingga karangan utuh. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri, ensiklopedia), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap. Dalam wacana, penanda kohesi dan koherensi juga berpengaruh terhadap suatu kejelasan hubungan antara bentuk bahasa yang satu dengan yang lain. Suatu wacana tidak dapat dipisahkan dari unsur kohesi dan koherensi yang muncul sebagai alat untuk menciptakan suatu kalimat yang selaras, utuh, dan juga menjadi kepaduan yang lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan pernyataan itu, dapat dikatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, yang dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi. Menurut Rani dkk (dalam Nur Laksana Eko Rusminto 2015:3) merumuskan bahwa wacana merupakan satuan bahasa diatas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial.

Bahasa adalah media untuk berkomunikasi yang dimanfaatkan oleh seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa memiliki fungsi sebagai sarana untuk menuangkan pikiran, perasaan yang membentuk kesatuan yang besar disebut wacana. Setiap pemakaian bahasa selalu berhubungan dengan fungsi bahasa, yaitu fungsi ekspresif, fatik, estetik, dan direktif. Dari beberapa fungsi

tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini. “wacana adalah rangkaian bahasa kalimat antarposisi dalam kesatuan makna” (Alwi, 2010) “wacana merupakan perpaduan bahasa ujaran” (Masitoh, 2020) dalam kehidupan sehari-hari wacana sering dijumpai, baik secara lisan maupun tertulis. Wacana tulis dihadirkan dalam bentuk kalimat secara tertulis yang memiliki hubungan hubungan antarkalimat untuk mengetahui gagasan suatu wacana. Wacana lisan diungkapkan secara lisan oleh pembicara kepada audiens. Dalam wacana terdapat unsur kohesi dan koherensi. Kedua unsur tersebut mengakibatkan terbentuknya kalimat-kalimat yang memiliki kesatuan makna yang sangat penting dalam penentuan tingkat pemahaman seseorang pada wacana.

Sekarang ini manusia dapat memperoleh informasi di berbagai media komunikasi. Dalam perkembangan saat ini teknologi berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa hal positif ataupun negatif. Dari segi positifnya, manusia mendapatkan banyak informasi yang diinginkan melalui internet seperti iklan jual beli, lowongan pekerjaan, maupun berita terkini dengan membaca berita pada media situs online. Dan dari segi negatifnya manusia dapat melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti penipuan, pembunuhan, penyalahgunaan yang lainnya. Internet juga merupakan jaringan terbesar yang mempermudah manusia dalam mencari informasi, saat ini internet hampir menggeser keberadaan media cetak. Seperti surat kabar, majalah, dan informasi lainnya. Bahasa sangat diperlukan oleh manusia. Sebab manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain. Bahasa juga mempunyai fungsi dapat membantu masyarakat berkomunikasi dan berinteraksi. Berkomunikasi dan berinteraksi sosial dalam masyarakat melalui bahasa dapat diwujudkan dengan wujud konkret yang berupa wacana.

Selain itu dibandingkan dengan pemberitaan -pemberitaan yang lainnya, berita politik dapat dinikmati oleh seluruh kalangan termasuk anak-anak, remaja, sampai orang tua. Berita politik yang cenderung menonjolkan unsur politik, seperti menggambarkan perkembangan globalisasi di setiap masanya. Wacana dalam media online merupakan satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara tertulis yaitu berupa artikel dan berita terkini. Berita merupakan wacana yang berisi penyampaian informasi kepada pembacanya tentang peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Berita terkini misalnya berita tindak pidana politik yang kerap kali menjadi perbincangan publik. Baik berita politik maupun berita kriminal kejahatan yang lainnya.

Penentuan berita politik sebagai objek kajian penelitian karena berita politik merupakan informasi pendidikan politik bagi masyarakat sangat penting, selain untuk mengubah pola pikir, juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Terlebih menjelang pelaksanaan pemilu. Hal tersebut berarti bahwa wacana berita politik harus dituliskan menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan logis. Supaya informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Pengertian kohesi sendiri adalah hubungan antara bagian dalam teks yang ditandai dengan adanya penggunaan unsur bahasa. Menurut Djajasudarma (dalam Nur Laksana 2015:39) kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam sebuah wacana sehingga tercipta suatu keutuhan makna. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh (Mulyana, 2005:26) kohesi dibagi menjadi dua yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Dari segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut sebagai aspek gramatikal wacana yang meliputi pronomina, penyulihan (substitution), pelepasan (elipsi), dan perangkaian (conjunctons). Sedangkan kohesi leksikal yang dianalisis dari segi makna atau struktur batin wacana yang dibedakan menjadi enam yaitu pengulangan (repetisi), pada kata (sinonim), sanding kata (kolokasi), hubungan atas bawah (hiponim), meronim (hubungan bagian seluruh), dan ekuivalensi (hubungan kesepadanan). Penanda kohesi muncul sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi yang berimplikasi pada pemahaman wacana seperti yang ada dalam novel atau bacaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti tidak hanya menemukan kekohesian dan kekoherensian wacana. Melainkan peneliti juga menemukan wacana yang tidak kohesif dan tidak koheren. Ketidakkohesian dan ketidakkohersian suatu wacana menjadi informasi yang ingin disampaikan penulis tidak dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti tidak menilai seberapa jauh keterkaitan antar kalimat dan maknanya. Melainkan juga ketidakkohesian dan ketidakkohersian pada berita politik dalam Kompas.com edisi 2022. Penelitian ini memiliki kajian teori sebagai pedoman dalam penelitian. Kajian tersebut dapat berupa analisis wacana, hakikat kohesi, kohesi gramatikal, dan leksikal, hakikat, dan koherensi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji pada penelitian artikel ini :

1. Bagaimana ketidakkohesian dan ketidakkoherensian dalam wacana dalam berita politik politik pada media online kompas.com edisi 2022 ?
2. Bagaimana kohesi dan koherensi wacana dalam berita politik pada media online kompas.com edisi 2022 ?

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dan supaya penelitian ini tidak menyimpang dari judul penelitian yang akan dibahas, maka penelitian ini akan dibatasi hanya pada bagaimana aspek kohesi dan koherensi yang terdapat dalam berita politik pada media online kompas.com. dan bagaimana ketidakkohesian dan ketidakkoherensian pada wacana tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kohesi dan koherensi wacana dalam berita politik pada media online kompas.com edisi 2022.
2. Untuk mengetahui ketidakkohesian dan ketidakkoherensian wacana dalam berita politik pada media online kompas.com edisi 2022

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah karya, naskah, kata-kata, kalimat, wacana. (mulyadi,2016 : 15). sumber data disini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wacana teks berita politik kompas.com edisi 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat untuk mengetahui objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan terbagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar metode agih disebut teknik BUL (bagi unsur Langsung). Adapun teknik lanjutan yang digunakan meliputi teknik baca, teknik ganti, dan teknik perluas. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teori dan triangulasi dokumen.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pengetahuan dan penyelidikan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Pendekatan induktif menekankan kepada pengamatan terlebih dahulu. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut, dan hasil penelitian kualitatif lebih mendekati makna daripada generalisasi. Analisis secara kualitatif di fokuskan pada penunjukan makna, penelitian, penjernihan, dan penempatan data konteksnya masing-masing. Dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah isi dari berita politik pada media online kompas.com edisi tahun 2022. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah wacana (discourse) yang berasal dari bahasa latin, *discursus*, telah digunakan baik dalam arti terbatas maupun luas. Secara terbatas, istilah ini ditujukan untuk menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara lebih luas, istilah wacana menunjuk pada bahasa dalam tindakan serta pola-pola atau tingkah laku yang menjadi ciri jenis-jenis bahasa dalam tindakan.

Para ahli bahasa umumnya berpendapat sama tentang wacana dalam hal satuan bahasa yang terlengkap (utuh), tetapi dalam hal ini jelas terdapat perbedaannya. Perbedaannya terletak pada wacana sebagian unsur gramatikal tertinggi yang direalisasikan dan di perluas dalam bentuk karangan yang utuh dengan amanat lengkap dan dengan koherensi serta kohesi tinggi. Sebenarnya kohesif dipertimbangkan dari keruntutan unsur pendukung tersebut (bentuk).

Sebagai satuan bahasa yang lengkap dan idealis, maka dalam wacana terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) dan pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun (Abdul Chaer,). Wacana dikatakan satuan bahasa yang lengkap karena wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya (kohesi dan koherensi). Wacana yang mempunyai keserasian hubungan antar unsur yang ada (kohesi) maka bisa menciptakan wacana yang baik dan benar (koheren).

Tarigan (dalam Nurlaksana Eko Rusminto, 2015; 3) berpendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan paling tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi, yang berkesinambungan, memiliki awal dan akhir, dan yang secara nyata disampaikan secara lisan maupun tulisan oleh karena itu sudah pasti terindikasi. Tarigan (dalam Nurlaksana Eko Rusminto 2015: 3) berusaha membatasi wacana dengan cara menguraikan wacana berdasarkan unsur penting yang terdapat didalamnya.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan Stubbs (Nur Laksana Eko Rusminto 2015: 4). Penggunaan bahasa secara ilmiah tersebut dimaksudkan sebagai penggunaan bahasa yang terjadi dalam peristiwa komunikasi sehari-hari secara nyata. Analisis wacana menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Analisis wacana merupakan usaha untuk memahami suatu bahasa, sedangkan wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Analisis wacana sebagai sebuah kajian dalam penggunaan bahasa secara nyata yang mempertimbangkan konteks dan situasi yang melatarbelakanginya telah menjadi sebuah cabang linguistik yang semakin penting dalam studi bahasa. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya keterbatasan kajian linguistik formal murni yang tidak dapat dijangkau. Terdapat beberapa pemecahan masalah makna yang muncul dengan adanya perbedaan pada konteks pemakaian kalimat dalam komunikasi. Dengan demikian, analisis wacana berurusan dengan bahasa pada tingkatan yang tinggi lebih konkret, yakni penggunaan bahasa dalam peristiwa komunikasi yang sebenarnya. Analisis wacana berurusan dengan tindak tutur atau performansi verbal yang terjadi dalam situasi atau kondisi si tutur tertentu.

Brown & Yule (dalam Nur Laksana Eko Rusminto, 2015: 5) mengemukakan bahwa analisis wacana merupakan kajian bahasa yang dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia memakai bahasa untuk berkomunikasi, khususnya bagaimana para pembicara menyusun pesan linguistik untuk kawan bicara dan bagaimana kawan bicara menggarap pesan linguistik tersebut untuk ditafsirkan. Menurut Brown dan Yule, yang paling penting dilakukan dalam analisis wacana adalah memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

Dalam penelitian mengenai kekohesian dan kekoherensian wacana berita politik pada media online Kompas.com ditemukan penanda kohesi berupa kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sedangkan mengenai kekoherensian tersebut ditemukan jenis koherensi berupa

koherensi pembeda. Berdasarkan 30 wacana berita kriminal pada media Kompas.com yang di dapat. Dalam penelitian ini juga tidak hanya ditemukan penanda formal kohesi dan koherensi, tetapi juga ditemukan beberapa wacana yang menemukan ketidakkohesian dan ketidakkohersian wacana. Dengan demikian ketidakkohesian dan ketidakkohersian tersebut diuraikan berdasarkan factor penyebabnya yang meliputi kesalahan Bahasa dan hubungan makna antarparagraf dalam penulisan berita politik wacana tersebut. Kesalahan Bahasa tersebut terdiri dari ketidatepatan pronomina dan diksi. Anak kalimat dan induk kalimat yang tidak dapat dibedakan, dan juga penggunaan kata-kata yang rancu, dan paragraph yang tidak runtut.

Dalam penanda kohesi gramatikal itu meliputi: 1) Pronomina, 2) substitusi, 3) ellipsis, dan 4) konjungsi, sedangkan dalam penanda kohesi leksikal itu meliputi: 1) repetisi, 2) sinonimi, 3) antonimi, 4) kolokasi, dan 5) ekuivalensi. Kekohesian tersebut diuraikan berdasarkan penggunaan penanda formal kohesi yang terdapat dalam wacana berita kriminal pada media online kompas.com, sedangkan kekohersian wacana tersebut diuraikan berdasarkan pernyataan yang dihubungkan dan pernyataan yang dibedakan. Untuk lebih jelasnya , dapat diuraikan pada subabb berikut :

Penanda kohesi dan koherensi dari dua puluh dua wacana berita politik dalam berita Kompas edisi 2022 ditemukan 30 data.

3.1.1 Kohesi Gramatikal Wacana Berita Politik Surat Kabar Kompas Edisi 2022

Menurut Rani, dkk. (2006:97) piranti kohesi gramatikal merupakan piranti atau penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidahkebahasaan. Kohesi gramatikal menurut Baryadi (2002: 18) dapat dirinci 3 menjadi empat, yaitu (1) pengacuan, (2) substitusi. (3) elipsis, dan (4) konjungsi.

3.1.1.1 Penunjukkan (referensi)

Pengacuan merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang merupakan satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2003: 23).

- (1) "Di bidang kesehatan memang isu yang masih menjadi persoalan ialah pemeratakan fasilitas kesehatan di Tanah Air," kata Guru Besar Kebijakan Publik Universitas Gadjah Mada, Wahyudi Kumorotomo. saat dihubungi, Sabtu (16/3). Dia berharap kedua cawapres bisa memaparkan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut secara terukur. Sebagai contoh, dari sisi anggaran, dia menilai sektor kesehatan sudah mendapat alokasi dana yang besar, tetapi masih banyak terserap untuk aparatur pemerintah, tidak semua untuk menambah fasilitas kesehatan di daerah (I/P3-4/K1-3)

Referensi dalam contoh data (1) dapat diketahui kata dia menunjukkan pengacuan persona ketiga tunggal yang mengacu kepada kata sebelumnya atau yang disebut referensi anafora mengacu pada Wahyudi Kumorotomo

3.1.1.2 Substitusi (penggantian)

Substitusi adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu (Harimurti Kridalaksana, 1984: 159). Unsur pembeda dilakukan untuk merubah konsonan (2) Orasi politik juga akan disampaikan pimpinan partai koalisi Prabowo-Sandi dan sejumlah ulama pendukung capres-cawapres nomor urut 02 itu. Agenda itu akan ditutup dengan orasi politik dari Sandi. (XXII/P13/K1-2)

Substitusi pada contoh di atas terdapat dalam kata orasi politik, kegiatan tersebut digantikan oleh penulis dengan kata agenda. Kalimat tersebut memiliki makna yang sama yaitu orasi politik merupakan sebuah agenda yang dilakukan capres.

3.1.1.3 Elipsis (pelepasan)

Elipsis (penghilangan/pelepasan) adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Bentuk atau unsur yang dilesapkan. dapat diperkirakan wujudnya dari konteks luar bahasa (Kridalaksana, 1982: 40).

- (3) Di Makassar, ia hanya meminta agar masyarakat memilih caleg- caleg dari Koalisi AdilMakmur. Yang cocok Demokrat pilih Demokrat, yang cocok Parai Amanat Nasional

monggo silakan Partai Amanat Nasional, yang cocok PKS pilih PKS nomor 8. Kalau PAN itu nomor

12. Partai Demokrat 14, Berkarya nomor 7, Gerindra nomor 2. Silakan," tuturnya. (XIX/P7/K12)

Penanda elipsis ditemukan pada contoh data di atas, kalimat memilih caleg-caleg dari Koalisi Adil-Makmur di hilangkan di akhir kalimat. Penulis menghilangkannya dan mengubahnya menjadi satu kalimat saja, yakni kata silakan. Elipsis tersebut bertujuan untuk 3.1.1.4 Konjungsi (kata sambung) efektifitas atau efisiensi pembaca. Konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antar kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya (Kridalaksana, 1982:90).

(4) Nuraida menuturkan, pada Januari lalu pihaknya menerima laporan masyarakat bahwa Haris, peserta seleksi jabatan kepala Kanwil Kemenag Jatim, pernah dijatuhi hukuman disiplin. Informasi ini diteruskan ke Kemenag. Namun, pada Februari, pansel meloloskan Haris.(V/P4/K1-2) Perangkaian pada contoh data (4) ditunjukkan dengan kata namun yang digunakan sebagai sarana penghubung antar kalimat. Konjungsi tersebut bermakna sebab-akibat, induk kalimat sebagai penyebab dan anak kalimat sebagai akibat dari induk kalimat.

3.1.1.4 Pronomina

Pronomina merupakan salah satu jenis kata yang dipakai untuk menggantikan posisi kata benda atau orang dalam suatu kalimat. Fungsi dari pemakaian kata ganti (pronomina) ialah untuk memperhalus kalimat yang kita ucapkan. (<https://pengajar.co.id>). Berikut piranti gramatikal berupa pronomina yang terdapat dalam wacana berita kriminal pada media online kompas.com. Persona pertama Pronominal persona pertama merupakan kata ganti orang pertama. Dalam bahasa Indonesia pronomina persona pertama, yaitu bentuk tunggal (saya, aku, daku) dan bentuk jamak (kami, kita). Berikut adalah penggunaan pronomina persona pertama yang terdapat dalam wacana berita kriminal pada media kompas.com.

Narendra mengaku nekat mencuri karena gajinya sebagai petugas kebersihan tidak mencukupi. "istri saya mau melahirkan, gaji saya Rp 200 ribu per hari. Saya tidak tahu lagi harus bagaimana ," Ujarnya (kompas.com, 23/04/2022).

"ini awalnya saya mau jual atau over kredit motor saya, dan itu saya posting diforum FB dengan harga Rp 8,5 juta. Lalu ada yang menghubungi saya, niat beli, dan itu sudah beberapa hari kami komunikasi sebelum janji untuk bertemu lihat motor saya," kata UI, pada Kamis (23/04/2022) sore.

Pada data (1) dan (2) di atas terdapat penanda formal kohesi yang digunakan berupa pronomina persona utama. Pronomina persona pertama tersebut ditunjukkan dengan penggunaan kata saya pada data (1) dan data (2). Kata saya pada kedua data tersebut merupakan bentuk tunggal. Pada data (1), pronomina yang dipakai mengacu pada Narendra sebagai anteseden (kata yang diacu) yang telah disebutkan sebelum penggunaan pronomina, sedangkan data (2) pronomina yang dipakai mengacu pada anteseden setelah penggunaan pronomina yaitu UI (inisial nama seseorang).

2) Pronomina Demonstrativa (penunjuk)

Pronomina demonstrativa merupakan kata yang menunjukkan letak suatu benda atau yang dibendakan. Kata yang termasuk dalam pronomina demonstrativa meliputi ini, itu, sini, sana, di sini, di sana, ke sini, ke situ, dan ke sana. Berikut adalah pronomina demonstrativa yang digunakan dalam wacana berita kriminal pada media kompas.com.

1) "dilakukan pengejaran, namun mungkin karena panik, para pelaku ini akhirnya menabrak kendaraan yang sedang ada di situ (Jalan). ada sempat terjadi dipukul massa," ujar arie. (kompas.com, 20/04/2022).

Pada data (9) di atas terdapat pronomina demonstrativa berupa kata ini. Kata ini merupakan pronomina demonstrativa dekat. Kata ini pada data (9) tersebut mengacu pada anteseden pengejaran yang terletak sebelum penggunaan pronomina atau secara anafora.

2 Ketidakkohesian Dan Ketidakkohersian Wacana Dalam Berita politik Pada Media Kompas.Com.

Berdasarkan 30 wacana berita kriminal yang dikumpulkan, peneliti menemukan beberapa wacana yang menunjukkan adanya ketidakkohesian dan ketidakkohersian. Ketidakkohesian dan ketidakkohersian tersebut disebabkan oleh kesalahan Bahasa dan tidak runtutnya hubungan antarparagraf dalam wacana tersebut. Berikut analisis ketidakkohesian dan ketidakkohersian wacana. berdasarkan kesalahan bahasa dalam berita kriminal pada media online kompas.com. "Kita apresiasi juga dari banyaknya masukan dari saksi ahli sehingga kita bisa temukan pelanggaran pidananya," kata Kabid Humas.

Pada data (50) diatas, ketidakkohesian wacana ditunjukkan oleh kesalahan bahasa, yaitu penggunaan pronomina yang tidak sesuai dengan maksud wacana dan penggunaan dua kata dari yang terlalu dekat. Penggunaan dua kata dari itu menjadikan wacana tersebut tidak efisien.

"kami apresiasi juga dari banyaknya masukan saksi ahli sehingga kami bisa temukan pelanggaran pidananya," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto (kompas.com. 15/04/2022).

Dengan demikian data (51) menjadi kohesif dengan penggunaan

satu kata dari dan penggunaan pronomina kami yang sesuai dengan maksud wacana. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat juga ditunjukkan oleh data berikut. Namun, sebaliknya di Senayan, Ican memberontak dan nekat melawan aparat petugas. Sehingga akhirnya petugas memberikan tembakan peringatan ke atas, namun tersangka terus berupaya kabur. (kompas.com 03/04/2022).

Pada data (52) tersebut ketidakkohesian wacana ditunjukkan oleh penggunaan penanda kohesi konjungsi yang tidak tepat. Penggunaan penanda konjungsi tersebut berupa kata namun dan kata sehingga. Pada data (52) terdapat dua penggunaan kata namun yang menjadikan wacana tersebut tidak efisien. Untuk menunjukkan wacana tersebut kohesif maka penggunaan kata namun pada awal kalimat harus dilesapkan atau dihilangkan.

1.2 Kohesi Leksikal

Kohesileksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantik.

1.2.1 Repetisi

Repetisi ialah pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

(1) Regulasi ini sangat selaras dengan psikologi perkembangan anak. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Solo menegaskan ketentuan ini terkait dengan penerimaan siswa baru SD yang segera dimulai. Realitas yang terjadi selama ini memang sebaliknya, terutama di SD-SD favorit, SD yang selalu kebanjiran siswa baru. Tes calistung menjadi cara untuk menyaring calon siswa baru. (DT1/SP/13JUN/12).

Data di atas merupakan contoh repetisi epizeuksis, yaitu pengulangan satuan lingual kata/frasa yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut.

Contoh (1) pada tuturan di atas, frasa siswa baru diulang tiga kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya frasa tersebut dalam konteks tuturan tersebut.

(2) Untuk mewujudkan program wajib belajar 12 tahun mi hendaknya disertai program kerja yang operasional, bersifat teknis dan terukur. Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di negeri ini harus belajar dari program wajib belajar sembilan tahun. Harus ada evaluasi menyeluruh atas program wajib belajar sembilan tahun. (DT3/SP/27JUN/12)

Pada como (3) Trasa elajar termasuk repetisi epizeuksis, frasa program wajib belajar diulang tiga kali setiap kalimat Pengulangan frasa tersebut untuk menekankan pentingnya rasa tersebar dalam konteks tuturan tersebut.

(3) Kota Solo belakangan ini senakan tumbuh dan berkembang, gedung tinggi dibang secara masir Apakah Pemerintah Kota Solo sudah menyiapkan pengantinan bagi infrastuktur gedunggedung tinggi tersebut? Kota Solo belum punya Rencana lauk Sistem Pemadam Kebakaran Ko RISPKY Solo juga belum memiliki peta kawasan rawan kebakaran Dan 95 dran

pemadam kebakaran di lima kecamatan di Solo saat ini sekitar 30% di antaranya tidak berfungsi (Solopos, 12/7) (DTS/SP/14JUL/12).

Pada contoh (3) frasa Kota Solo termasuk repetisi epizeuksis, frasa Kota Solo diulang tiga kali setiap kalimat Pengulangan frasa tersebut untuk menekankan pentingnya frasa tersebut dalam konteks tuturan tersebut.

1.2.2 Sinonimi

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain.

(1) Padahal jika anak ternyata belum mampu maka pemaksaan penguasaan keterampilan itu justru bisa berujung pada gangguan psikologis Anak bisa stres dan mengalami penyimpangan perkembangan mental karena sejak dini sudah selalu ditekan dan dipaksa untuk melakukan suatu yang seharusnya belum perlu dikuasainya. Anak-anak jadi kehilangan masa kecilnya yang penuh keceriaan bermain dan mengeksplorasi lingkungannya sesuai kemampuan mandirinya. (DT1/SP/13JUN/12).

Pada contoh (1) kepaduan wacana didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonimi antara kata dini dengan frasa masa kecil. Kedua kata tersebut maknanya sepadan. Pada tuturan tersebut juga terdapat sinonimi lain, yaitu kata ditekan dengan kata dipaksa yang memiliki makna yang sepadan pula.

(2) Negara gagal memberi jaminan perlindungan kepada anak-anak. Kalau kita lihat sistem kurikulum di PAUD, anak-anak harus dapat membaca, menulis dan berhitung sebagai syarat bisa masuk SD. Padahal seharusnya anak usia dini itu hanya dikenalkan dengan konsep-konsep dasar kehidupan saja seperti bersosialisasi dan bergaul. Demikian, kata Arist Merdeka Sirait, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Haruskah demi dalih mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik itu kita justru merampas hak (DTI/SP/13JUN/12).

Pada contoh (2) ditemukan sinonimi antara frasa usia dini dengan frasa masa kanak-kanak. Kedua kata tersebut maknanya sepadan

(3) Liputan mendalam SOLOPOS ihwal dunia para waria di Kota Solo memunculkan "data" yang harus menjadi perhatian kita bersama. Warin yang menjadi narasumber dalam liputan mendalam itu menyatakan pelanggan mereka 50%-60% adalah remaja laki-laki. Pelanggan dalam konteks ini tentu saja pengguna jasa layanan seksual komersial yang ditawarkan para waria itu. (DT2/SP/201UN/12).

Pada comoh (3) kepaduan wacana didukung berupa sinonimi antara kata pelanggan dengan fra pengguna jasa. Kedua kata tersebut maknanya sepadan.

(4) Dalam liputan itu memang tak tersaji data statistik sah ihwal berapa banyak waria di Kota Solo yang menjadi pekerja seks komersial dan berapa banyak remaja laki-laki yang menggunakan jasa mereka. Tetapi, dalam konteks fakta dan realitas berita di media massa, apa yang terungkap jamakaya berada dalam ranah fenomena gunung es. Artinya, apa yang terungkap hanyalah chaga kecil dari fenomena yang sesungguhnya. (DT2/SP/203UN/13)

Pada contoh (4) kepaduan wacana juga didukung oleh aspek leksikal yang berupa sinonimi antara kata fakta dengan kata realitas. Kedua kata tersebut maknanya sepadan.

(5) Kiranya sangat perlu bagi orangtua memperkenalkan pendidikan seks sesuai dengan usia dan perkembangan si anak hingga beranjak dewasa. Secara psikologis, emosi dan sosial, memberi pengetahuan tentang risiko seks bebas akan membantu remaja terhindar dari pelanggaran norma. (DT2/SP/20JUN/12).

Pada contoh (5) terdapat sinonimi antara frasa beranjak dewasa pada dengan kata remaja pada kalimat kedua. Keduanya memiliki makna sama.

1.2.3 Antonimi

Antonimi ialah satuan lingual yang maknanya berlawanan/berposisi dengan satuan lingual yang lain.

(1) Realitas ini harus menjadi perhatian kita bersama. Pengetahuan ihwal seks dan hubungan seks di kalangan remaja sekarang memang sedemikian luas. Sumber mereka adalah media massa terutama media elektronik dan yang paling mudah mereka akses serta

menyediakan informasi tak terbatas yaitu jagat maya atau internet. Perhatian kita harus tertuju pada reorientasi pendidikan seks. Pengetahuan remaja sekarang tentang seks dan hubungan seks dalam makna biologis sudah sangat luas. (DT2/SP/20JUN/12).

Pada contoh (1) terdapat oposisi hubungan antara frasa media massa dengan frasa media elektronik. Media massa sebagai realitas dimungkinkan ada karena kehadirannya dilengkapi oleh media elektronik, dan sebaliknya.

(2) Kiranya sangat perlu bagi orangtua memperkenalkan pendidikan seks sesuai dengan usia dan perkembangan si anak hingga beranjak dewasa Secara psikologis, emosi dan sosial, memberi pengetahuan tentang risiko seks bebas akan membantu remaja terhindar dari pelanggaran norma. (DT2/SP/20JUN/12).

Pada contoh (2) terdapat oposisi hubungan antara orangtua dengan anak. Orangtua sebagai realitas dimungkinkan ada karena kehadirannya dilengkapi oleh anak, dan sebaliknya

(3) Pemerintah berencana menerapkan program wajib belajar 12 tahun pada 2014. Program ini meniscayakan seluruh anak dan generasi muda Indonesia berhak bersekolah sampai tingkat SMA/MA/SMK Kata berhak ini meniscayakan negara wajib menyediakan akses pendidikan 12 tahun bagi seluruh warga negeri ini (DSP/27JUN/12).

Pada contoh (3) terdapat oposisi hubungan antara kata pemerintah dengan kata warga. Pemerintah sebagai realitas dimungkinkan ada karena kehadirannya dilengkapi oleh warga, dan sebaliknya.

1.2.4 Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma Dalam hal ini, sejumlah kata hasil proses affasi, dari morfem asi yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanas

(1) Padahal jika anak ternyata belum mampu maka pemaksaan penguasaan keterampilan itu justru bisa berujung pada gangguan psikologis Anak bisa stresan mengalami penyimpangan perkembangan mental karena sejak dini sudah selalu ditekan dan dipaksa untuk

melakukan satu yang seharusnya belum perlu dikuasainya. Anak-anak jadi kehilangan masa kecilnya yang penuh keceriaan bermain dan mengeksplorasi lingkungannya sesuai kemampuan mandirinya.

(DT1/SP/13JUN/12).

Pada contoh (1) hubungan makna antam kata pemaksaan dan dipaksa, semuanya dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu paksa.

(2) Melalui evaluasi menyeluruh itu akan ketahuan apa penghalang program wajib belajar sembilan tahun. Program wajib belajar sembilan tahun secara faktual belum sukses. Masih cukup banyak anak-anak usia SD-SMP yang belum bersekolah hingga tuntas. Penghalangnya banyak. Ada yang karena bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga, ada yang putus sekolah karena jarak sekolah dan rumah terlalu jauh, ada yang karena kemiskinan akut sehingga tak punya peluang untuk bersekolah dan sebab lainnya. (DT3/SP/27JUN/12).

Pada contoh (2) hubungan makna antara kata penghalang dan penghalangnya, semuanya dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu halang

(3) Seriusnya persoalan pungutan liar penerimaan siswa ini mendorong Ombudsman Republik Indonesia (ORI) lembaga adalah lembaga negara yang mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik baik yang diselenggarakan oleh penyelenggara negara dan pemerintahan, pusat maupun daerah-bekerja sama dengan Indonesia Corruption Watch (ICW), membuka posko aduan (DT4/SP/JUN/12)

Pada contoh (3) hubungan makna antara kata penyelenggaraan. diselenggarakan, dan penyelenggara semuanya dibentuk dari bentuk asal yang sama, yaitu selenggara

SIMPULAN

Berdasarkan data analisis penanda kohesi dan koherensi dalam wacana berita politik Kompas.com edisi tahun 2022. Dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut : penanda kohesi gramatikal yang ditemukan terdiri atas pengacuan, substitusi, elipsi serta konjungsi. Adapun dalam kohesi leksikan ditemukan adanya penanda kohesi repetisi, sinonimi, antonimi, dan ekuivalensi. Kohesi dominan dalam penelitian ini yakni penanda konjungsi, pengacuan, dan repetisi. Pengacuan berfungsi sebagai pembaca tidak mengalami kejenuhan saat membaca, dan menjadikan kalimat bervariasi. Konjungsi mempunyai fungsi agar memaparkan wacana yang mempunyai alur dan jelas sehingga pembaca dapat dengan mudah mengetahui teks wacana.

Adapun repetisi berfungsi sebagai penekanan dalam sebuah konteks yang dianggap penting. Selanjutnya, pada kohesi dan koherensi ditemukan perincian dan perian. Pada aspek koherensi penanda yang dominan muncul adalah penanda kausalitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aflahah 2012. Kohesi dan Koherensi dalam Wacana. Okara, Vol. 10 I. Tahun 7. Mei 2012. Hal 9-18.

Ali, Sri Widyart 2010, Penanda Koheni Gramatikal dan Leksikal dalam Cerpen

"The Killers" Karya Ernest Hemingway. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Prenada Media Group.

Bahrudin. 2013. (skripsi Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Rembang

Purbalingga. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Brown. Gollian dan George Yule. 1996. Analisis Wacana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaer, Abdul, 2007. Linguistik Umum Jakarta: Rieneka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Effendy. Onong Uchjana, 2005, Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Febiyanto, Indro, 2009. (skripsi) Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Hafish, fandy, 2015. (skripsi) Kolesi Gramatikal Antarkalimat dalam Wacana

Hakim Ahmad Manarul. 2016. <http://www.yuksinau.id/teks-editorial-opini- contoh diakse pada Nopember 2017>.

Halliday, M.A.K. dan R. Hassan. 1976. Cohesion in English, London: Longman, Hanafiah, Wardah. 2014. Analisis Kahesi dan Koherensi pada Wacana Buletin

